

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>61</sup> Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian empiris yang berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif. Fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang dapat diukur.<sup>62</sup>

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena merupakan salah satu pendekatan yang spesifik dan sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitian. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Kualitas Pelayanan, Bagi Hasil, dan *Word Of Mouth* terhadap Pengambilan keputusan pembiayaan *baitul maal wa tamwil* Istiqomah Tulungagung.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011c cet) hal 8

<sup>62</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ED.2, Cet 13, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 38

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>63</sup> Penelitian asosiatif memiliki tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan yang penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Bentuk Dalam penelitian ini adalah hubungan klausal, yaitu merupakan hubungan sebab akibat, klausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat dari variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).<sup>64</sup> Penelitian ini berdasarkan persepsi dari nasabah untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, *word of mouth*, dan bagi hasil terhadap pengambilan keputusan pembiayaan nasabah di *baitul maal wa tamwil Istiqomah Tulungagung*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (*Independent*) meliputi variabel Kualitas pelayanan (X<sub>1</sub>), Bagi Hasil(X<sub>2</sub>), *Word of Mouth* (X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat(Y) Pengambilan Keputusan Pembiayaan nasabah di BMT Istiqomah Unit II Plosokandang Tulungagung.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm: 11.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008)

## B. Populasi, sampling, dan sampel penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang diuji.<sup>65</sup> Menurut Riduwan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>66</sup> Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam area penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dapat dibedakan menjadi dua (2) yaitu:<sup>67</sup>

- a) Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.
- b) Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi terhingga karena jumlah populasi yang sudah diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah para nasabah *baitul maal wat tamwil* Istiqomah Tulungagung yang berjumlah 1144 yang melakukan pembiayaan pada tahun 2017

### 2. Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam metode tertentu. Teknik sampling terdiri dari dua macam yaitu *probabiliti smpling*

---

<sup>65</sup> Harinaldi, M.Eng, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005) hal 3

<sup>66</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm: 8.

<sup>67</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000) hal 73

dan *nonprobability* sampling. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>68</sup> Dalam penelitian *probability sampling* dan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>69</sup> karena merupakan teknik pengambilan sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi.<sup>70</sup>

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila jumlah populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bisa mewakili.<sup>71</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Hal 125

<sup>69</sup> *Ibid* Sugiyono.....

<sup>70</sup> Augusty Ferdinand, *Metde Penelitian Manajemen ....* hal 176

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008)

Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sampel dari rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e^2$  = Presentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi

dalam penelitian ini, digunakan presentasi sebesar 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{1144}{1 + 1144 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1144}{1 + 1144 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1144}{12,44}$$

$$n = 91,96$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 1144, maka sampel yang diperoleh sebesar 91.96. namun karena subjek bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 92 sampel.

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik secara kuantitatif atau kualitatif yang menunjukkan suatu fakta. Sumber data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya atau dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer. Dimana sumber data ini langsung kepada responden dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan di *baitul maal wa tamwil Istiqomah Tulungagung*

### 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik berbentuk abstrak maupun real. Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Maka variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebab atau yang mempengaruhi variabel yang lain (*Variable Dependent*).<sup>72</sup> Dalam

---

<sup>72</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal 10

penelitian ini bebasnya adalah Kualitas Pelayanan (X1), Bagi Hasil (X2), *Word Of Mouth* (X3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Pengambilan Keputusan Pembiayaan Nasabah (Y) di *baitul maal wa tamwil*.

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>73</sup> Skala pengukuran dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>74</sup> Berikut kriteria jawaban responden berupa pilihan ari lima alternati yang ada, yaitu :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS), Skor 5
- b. Jawaban Setuju (S), Skor 4
- c. Jawaban Netra (N), Skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS), Skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 1

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008) hal 105

<sup>74</sup> Dr. Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed.2.Cer, 13,(Jakarta: Rajawali Pres, 2014) Hal 47-48

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Tekni pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.
- b. Metode kuesiner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian Sehingga peneliti lebih mudah mengolah data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan atau pernyataan dalam memudahkan



penyusunan instrumen, maka peneliti perlu menggunakan “kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam setiap item pertanyaan”.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dengan skala likert dengan 5 opsi jawaban. Skala Likert merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena pembuatannya relatif lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya yang tinggi.

**Tabel 3.1**

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1	Kualitas Pelayanan (X10) <sup>76</sup>	Tangible (bukti fisik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat transaksi yang digunakan di BMT Istiqomah Tulungagung Memudahkan dalam pelayanan</li> <li>2. Penampilan karyawan BMT rapi</li> <li>3. Penampilan tata ruang dan fisik BMT Selaras dan sesuai dengan jasa yang diberikan</li> </ol>
		Reabilty (kendala)	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Jam operasional BMT Istiqomah Tulungagung sesuai dengan yang di informasikan</li> <li>5. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung memiliki pengetahuan yang luas dalam melayani nasabah</li> </ol>

<sup>75</sup> Umam H, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 103

<sup>76</sup> Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa-Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014) hal 305

			<p>6. BMT memberikan prosedur pelayanan terhadap anggotanya dengan tepat</p> <p>7. Karyawan BMT Istiqomah Tulungagung menyediakan layanan sesuai dengan janji</p>
		Responsiveness (Ketanggapan)	<p>8. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung tanggap dengan yang dibutuhkan nasabah.</p> <p>9. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung memberikan pelayanan yang cepat dan tepat</p> <p>10. Pegawai BMT memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan informasi tentang pembiayaan</p>
		Empaty (Empati)	<p>11. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung memberikan perhatian yang tulus.</p> <p>12. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung memberikan pelayanan yang adil kepada nasabah</p> <p>13. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung mampu berkomunikasi dengan baik</p> <p>14. Pegawai bersikap empatik dan bersahabat kepada anggotanya</p>

		Assurance (Jaminan)	<p>15. BMT Istiqomah Tulungagung mampu menumbuhkan rasa percaya kepada nasabah.</p> <p>16. Pegawai BMT Istiqomah Tulungagung mampu memberikan rasa nyaman</p> <p>17. Jaminan yang diberikan mampu meyakinkan anggota untuk melakukan pembiayaan</p>
2	Word of mouth (X2) (Sentot Imam Wahjono, 2010:2) <sup>77</sup>	Informasi Produk	<p>18. Nasabah membicarakan dan bangga keunggulan produk pembiayaan yang sesuai kebutuhan nasabah di BMT Istiqomah Tulungagung</p> <p>19. Nasabah senang bertransaksi dengan BMT Istiqomah Tulungagung.</p>
		Mempromosikan	<p>20. Nasabah bangga dengan pegawai BMT Istiqomah Tulungagung berpenampilan rapi dan sopan</p> <p>21. Nasabah senang menceritakan apa yang dirasakan di BMT Istiqomah Tulungagung kepada temannya.</p>
		Merekomendasikan	<p>22. Nasabah menawarkan produk BMT Istiqomah Tulungagung kepada orang yang dikenal</p>

<sup>77</sup> Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hal 2

			23. Nasabah puas dengan kinerja pegawai BMT Istiqomah Tulungagung
		Keamanan produk	24. Nasabah merasa aman untuk melakukan pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung
		Menunjukkan Kekebalan Daya Tarik Produk Sejenis dari pesaing	25. Nasabah sering membicarakan hal-hal yang positif tentang BMT Istiqomah Tulungagung 26. Produk pembiayaan BMT Istiqomah Tulungagung lebih unggul dari BMT lainnya. 27. Banyak keuntungan yang nasabah rasakan menggunakan produk BMT Istiqomah Tulungagung
3	Bagi Hasil (X3)	Sesuai syariah	28. Bagi hasil yang diberikan semua ketentuan dipertimbangkan melalui Al-qur'an dan hadits 29. Bagi hasil yang diberikan terhindar dari unsur Riba 30. System bagi hasil akan menjamin keadilan nasabah
		Sesuai kesepakatan	31. BMT Istiqomah Tulungagung memberikan akad perjanjian sesuai kesepakatan dengan nasabah 32. Besar bagi hasil sesuai kesepakatan
		Sesuai keuntungan	33. Keuntungan di bagi sesuai dengan kesepakatan pada awal perjanjian

			34. Bagi hasil menguntungkan anggota
4	Pengambilan Keputusan (Y) (Sungadji, 2013:36) <sup>78</sup>	Pengenalan masalah/ wawasan	35. Nasabah percaya dengan BMT Istiqomah Tulungagung karena produknya bebas dari riba (bunga) dan sesuai dengan harapan nasabah
		Pencarian Informasi	36. Nasabah memilih pembiayaan karena informasi yang diberikan BMT Istiqomah jelas dan lengkap
		Evaluasi Alternatif	37. Nasabah memilih pembiayaan di BMT Istiqomah karena marginnya tidak memberatkan
		Pengambilan keputusan	38. Nasabah memilih pembiayaan di BMT Istiqomah karena prosedur dan proses pengajuannya mudah. 39. Nasabah memilih pembiayaan di BMT Istiqomah karena manfaat sesuai dengan kebutuhan nasabah
		Perilaku pasca pengambilan keputusan	40. Nasabah merasa puas dengan produk pembayaran di BMT Istiqomah Tulungagung

<sup>78</sup> Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) hal 36

## E. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian kuantitati, analisis data adalah kegiatan setelah keseluruhan data dari seluruh responden yang terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkandaya berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkanvariabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang akan diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawa rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>79</sup>

## F. Uji Instrumen Data

Dalam penelitan kuantitatif dibagi menjadi beberapa uji untuk menguji tingkat keakuratan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mrnunjukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesionar dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesiner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Dengan kata lain uji validitas ini digunakan peneliti untuk mengukur suatu instrumens tersebut mengukur apa yang sseharusnya di ukur dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabet, 2005) hal 142

<sup>80</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000) hal 135

Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Ketika validitas instrumen sah apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen data yang dapat dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$  maka instrumen data tersebut tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kurdionrt tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Realibitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Realibitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji ralibitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbacch's* 0 sampai 1.<sup>81</sup>

Dalam buku Agus Eko Sujianto yang dikutip dari Triono (2006), skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Agus Eko Sujianto, SE., MM., *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hal 97

<sup>82</sup> *Ibid* hal 97

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Menurut Nugroho (2005), reliabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach, s* > dari 0,60. Dan Suyuthi mengatakan kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen yang berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.<sup>83</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu dengan cara memilih distribusi data yang normal atau data yang mendekati normal.<sup>84</sup> Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov* yang

---

<sup>83</sup> *Ibid* hal 97-98

<sup>84</sup> Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2004), hal. 272



mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Nilai Sig. atau Signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.<sup>85</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yang saling berkorelasi. Namun jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel yang terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati +1 atau -1 yang artinya persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan ini. Uji multikolinieritas diperlukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya yang sama dalam satu model. Jika terjadi kemiripan maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya

---

<sup>85</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari mulikolinieritas.<sup>86</sup> VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa bear mulikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.

b. Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan uji yang digunakan dalam penelitian apakah terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time saries*).<sup>13</sup> Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak terjadi autokorelasi
- b)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.
- c)  $1,21 - DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$ , artinya tdak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tujuan dari uji autokorelasi ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota atau serangkaian data observasi yang diuraikan menurut

---

<sup>86</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009) hal 79

<sup>87</sup> Agus Eko Sujianto, *Modul Aplikasi Statistik: Statistical Program for social scienc(SPSS)*, 2006, hal. 80

waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman nertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

Pada penelitian data primer tidak adanya uji autokorelasi didalamnya, karena uji autokorelasi hanya digunakan untuk penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu merupakan data *time series* atau runtut waktu.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series* bebas dari heteroskedastisitas.<sup>88</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid. Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2001), hal. 96

<sup>89</sup> *Ibid*, hal 105

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Glejser yang mana pada uji ini untuk mengetahui dan mendeteksi terdapatnya gejala heteroskedastisitas dan dengan tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat hubungan-hubungan yang signifikan terhadap nilai t atau tidak.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- b) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekeliling angka

c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

#### 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu varibale bebas atau *predictor*. Setelah data penelitian yang berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan analisi data pada analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana Y = Pengambilan Keputusan Nasabah

a = konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = Koefiensi koleraso ganda

$X_1$  = Kualitas Pelayanan

$X_2$  = Bagi Hasil

$X_3$  = *Word of mouth*

e = error of term

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adala uji dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau uji F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-staistik.

Hipotesis juga dapat diartikan jawaban smentara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian kuantitatif. Kebenaran sebuah hipotesa

harus diuji melalui data yang sudah terkumpul dalam sebuah kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

a. Uji parsial (*Uji t*)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t ini mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan. Apabila  $H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$  dan apabila  $H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Dan dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23.0. uji T ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel kualitas pelayanan, bagi

hasil dan *word of mouth*, berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembiayaan nasabah di BMT Istiqomah Tulungagung

- 2) Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel kualitas pelayanan, bagi hasil dan *word of mouth* berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan pembiayaan nasabah di BMT Istiqomah Tulungagung

b. Uji Simultan (*Uji F*)

*F-test* digunakan untuk menguji pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan) yakni dalam penelitian ini menguji pengaruh kualitas pelayanan, bagi hasil dan *word of mouth* terhadap pengambilan keputusan pembiayaan nasabah di BMT Istiqomah Tulungagung. Adapun yang menjadi kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka keputusannya menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya masing-masing variabel tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini didapat dari hasil regresi liner berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Semakin besar angka  $R^2$  maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika  $R^2$  semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabel terikat.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2006) hal 87